

**Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 2, April 2024
Universitas Mataram, 24 Februari 2024**

MENDORONG DESA LEBAH SEMPAGE MENJADI DESA TANGGUH BENCANA

Arisa Sulistiani², Baiq Indah Rizkia Putri³, Baiq Wulan Purnami⁵, Mohammad Liyananta Septipalan^{1*}, Muhammad Sohibil Izzati Sudhisna¹, Nadila Okta Haerunnisa⁵, Putri Rizky Berliana⁴, Rachmad Maulana¹, Ratu Agung Sasih Ariani², Riva Prasetyo⁶

¹Fakultas Teknik, ²Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri, ³Fakultas FKIP, ⁴Fakultas Hukum, ⁵Fakultas Pertanian, ⁶Fakultas Ekonomi
Universitas Mataram

Jl. Majapahit No.62, Mataram

*Alamat korespondensi: nantasid14@gmail.com

ABSTRAK

Desa Lebah Sempage adalah desa yang terletak di pulau Lombok, tepatnya di kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Desa Lebah Sempage berbatasan dengan desa Hutan Negara di sebelah utara, di sebelah selatan ada desa Suranadi dan Sesaot, di sebelah timur ada desa Sedau dan di sebelah barat ada desa Pakuan. Desa Lebah Sempage merupakan salah satu desa di kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki luas wilayah ±358,24 Ha dengan jumlah penduduk 5.041 jiwa. Terdapat 9 dusun di desa Lebah Sempage yang berdasarkan hasil survei lapangan terlihat bahwa desa Lebah Sempage rawan longsor karena kondisi geografis desa Lebah Sempage yang berada di dataran tinggi. Salah satunya yaitu dusun Lebah Sempage Utara dan Lebah Sempage Selatan yang memiliki daerah rawan bencana rawan longsor. Melalui program Destana akan disiapkan program kerja untuk membantu masyarakat desa Lebah Sempage terutama di Dusun Lebah Sempage Utara dan Dusun Lebah Sempage Selatan dan sekitarnya dalam menghadapi bencana, program kerja unggulan yang dilakukan tim KKN-PMD UNRAM adalah melakukan pemetaan dan informasi bencana alam longsor, bekerja sama dengan BPBD untuk mensosialisasikan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana, memberikan arahan mengenai perencanaan dan penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) dan Rencana Penanggulangan Bencana Desa (RPBDes). Selanjutnya akan dilakukan sosialisasi hasil pemetaan daerah rawan bencana longsor dan cuaca ekstrim di daerah-daerah desa Lebah Sempage.

Kata kunci: Rawan longsor, Desa Lebah Sempage, Destana, sosialisasi

PENDAHULUAN

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melalui data yang dihimpun dalam Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI), pada tahun 2015 hingga 2018 terjadi peningkatan tren kejadian bencana di Indonesia yaitu pada tahun 2015 sebanyak 1694 kejadian, tahun 2016 sebanyak 2306 kejadian, tahun 2017 sebanyak 2862, dan tahun 2018 sebanyak 2572 kejadian. Dimana bencana dengan kejadian yang paling banyak adalah kejadian bencana banjir, puting beliung dan tanah longsor (BNPB, 2017).

Bencana yaitu peristiwa yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam maupun non alam. mitigasi dilakukan untuk mengantisipasi untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana. Menurut UU No.24 tahun 2007 mitigasi bencana didefinisikan sebagai upaya yang ditujukan untuk mengurangi risiko bencana baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi bencana.

Mitigasi bencana merupakan sebuah tuntutan bagi daerah/kabupaten yang memiliki tingkat kerawanan bencana rendah hingga tingkat kerawanan yang tinggi. Konsep mitigasi bencana sebagai tahap awal dalam manajemen bencana memiliki keterkaitan dengan proses kebijakan publik dimana

perlu menentukan posisi mitigasi bencana untuk dijadikan keputusan dalam kebijakan publik. Dengan mempertimbangkan aspek mitigasi bencana berarti mitigasi bencana juga sebagai 6 proses kebijakan evaluatif yang menyebabkan perumusan ulang kebijakan (Faturrohman, 2018).

Desa Lebah Sempaga adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Lebah Sempaga pada awalnya merupakan hasil pemekaran dari Desa Sesaot. Desa ini berbatasan langsung dengan kawasan hutan lindung sehingga sebagian besar masyarakat memanfaatkan HKM untuk ditanami berbagai macam tanaman buah, seperti kakao, kopi, durian, manggis, rambutan, aren bahkan pisang. selain sebagai berkebun dan bertani masyarakat memanfaatkan daerah pinggiran sungai sebagai tempat beternak.

Topografi Desa Lebah Sempage cukup curam sehingga berpotensi terjadinya tanah longsor saat curah hujan tinggi. Selain faktor alam, longsor di desa ini juga diakibatkan oleh faktor manusia. Limbah kotoran ternak dan sampah di tepi sungai mengakibatkan tanah menjadi lebih lapuk dan mudah tererosi serta pengerukan tanah yang dilakukan oleh masyarakat setempat, sehingga mengurangi kesolidan tanah di desa ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut kami membuat peta risiko bencana untuk mengetahui tingkat kerawanan lokasi yang berisiko longsor dan mengadakan sosialisasi mitigasi bencana dengan bekerja sama dengan pemerintah yang berwenang untuk mengedukasi masyarakat tentang tindakan yang harus dilakukan baik sebelum terjadinya bencana maupun setelah terjadinya bencana. Dengan dilakukannya kegiatan ini kami berharap membantu desa dalam pencegahan bencana dan mengurangi risiko dan kerugian yang ditimbulkan sehingga menjadi desa tangguh bencana.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan analisis situasi terkait keadaan Desa Lebah Sempage, maka kelompok KKN PMD UNRAM Desa Lebah Sempage merancang berbagai kegiatan untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut. Adapun kegiatan yang dirancang yaitu Pemetaan Daerah Rawan Longsor, Sosialisasi Mitigasi Bencana, dan *Workshop* Pembuatan Kajian Risiko Bencana (KRB) dan Perancangan RPBDdes.

Pemetaan Daerah Rawan Longsor

Pemetaan dilakukan menggunakan software ArcGis yang merupakan software berbasis Geographic Information System. Pemetaan dilakukan dengan mengumpulkan dan membuat data kelerengan, curah hujan dan jenis tanah. Data kelerengan dapat diolah langsung dengan software ArcGis, data curah hujan diperoleh dari stasiun hujan milik BMKG yang kemudian diolah menggunakan ArcGis dan data jenis tanah dapat diperoleh dari Geoportal Indonesia. Setelah data didapatkan kemudian mengolah dan menganalisis data sehingga mendapatkan kelas risiko bencana. Klasifikasi dilakukan menggunakan tiga kelas yaitu sangat rawan, rawan dan aman.

Sosialisasi Mitigasi Bencana

Pelaksanaan Sosialisasi Mitigasi Bencana dirancang dengan berdiskusi dengan perangkat desa terkait kebencanaan yang terjadi di desa Lebah Sempage dan berdasarkan pemetaan yang dilakukan. Metode sosialisasi mitigasi bencana adalah penyampaian materi oleh perwakilan BPBD Lombok Barat bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, bapak H. Tohri S.IP. Kegiatan sosialisasi mitigasi bencana ini dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2024 di Aula Kantor Desa Lebah Sempage yang dihadiri oleh aparat desa, anggota linmas, babinsa, dan babinmas pol Desa Lebah Sempage.

Workshop Pembuatan Kajian Risiko Bencana (KRB) dan Perancangan RPBDdes

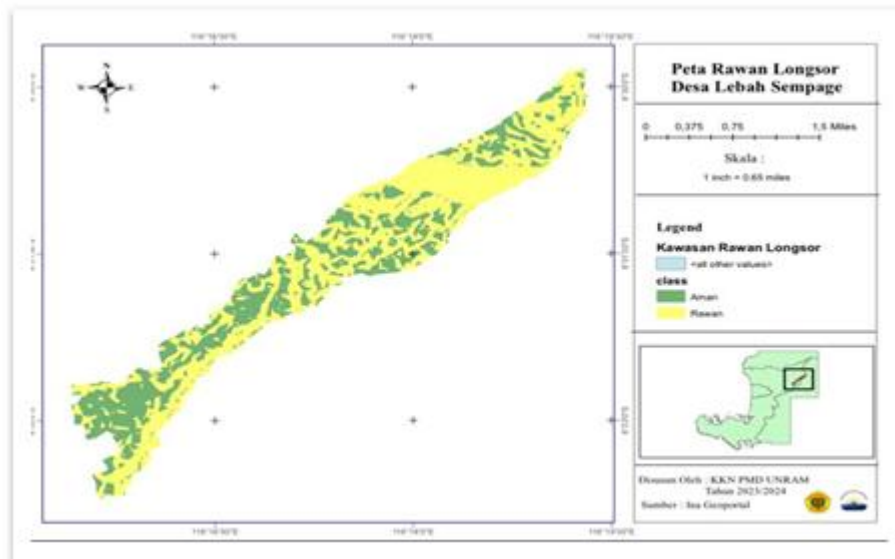
Kajian Risiko Bencana (KRB) merupakan perangkat untuk menilai kemungkinan dan besaran kerugian akibat dari suatu ancaman bencana, sehingga dengan penyusunan KRB kita dapat menganalisis ancaman, kerentanan, dan kapasitas yang dimiliki suatu wilayah atau desa. Rencana Penanggulangan Bencana Desa (RPBDdes) memuat tentang rencana tindakan yang bersifat programatik selama 5 tahun berdasarkan profil risiko bencana pada suatu desa dalam waktu tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Daerah Rawan Longsor

Dari Pemanfaatan SIG dalam pemetaan tingkat risiko longsor di Desa Lebah Sempage terkait dengan pemetaan dan data pengolahan spasial meliputi data curah hujan, jenis tanah, dan kemiringan

lereng. Dimana lokasi penelitian, faktor yang paling dominan terjadinya longsor yaitu curah hujan yang tinggi, dan berbagai jenis tanah. Dengan pemanfaatan SIG dalam pemetaan bahaya longsor, dapat juga dimanfaatkan untuk menentukan sangat rawan, rawan dan aman.



Gambar 1.1 Peta Rawan Longsor Desa Lebah Sempage

Pendugaan daerah rawan longsor dilakukan dengan menggunakan model pendugaan berdasarkan penelitian Puslittanak pada tahun 2004. Berdasarkan model ini, parameter yang digunakan untuk memperkirakan daerah rawan longsor adalah tipe tanah, tipe batuan, curah hujan, dan kemiringan lahan. Dengan skor interval 2,40-2,69 termasuk kedalam kelas aman, skor interval 2,40-2,69 termasuk ke dalam kelas rawan dan skor interval >2,80 termasuk ke dalam kelas sangat rawan.

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa desa Lebah Sempage hanya memiliki dua status risiko bencana longsor. Kawasan yang ditandai dengan warna hijau memiliki status kelas aman yang tersebar di seluruh dusun dengan skor interval 2,40-2,69. Kawasan yang ditandai menggunakan warna kuning memiliki status kelas rawan dengan skor interval 2,40-2,69 dan juga tersebar diseluruh dusun. Dari hasil pemetaan yang dilakukan tidak terdapat kawasan dengan status sangat rawan.

Sosialisasi Mitigasi Bencana

Kegiatan sosialisasi dan mitigasi bencana alam bertujuan untuk mengurangi resiko atau dampak yang ditimbulkan oleh bencana khususnya bagi penduduk, seperti korban jiwa (kematian), kerugian ekonomi, dan kerusakan sumber daya. Selain itu juga bermanfaat untuk memberikan pengalaman kepada masyarakat Desa Lebah Sempage bagaimana sebaiknya bertindak saat terjadinya bencana, baik alam maupun non-alam. Kegiatan sosialisasi mitigasi bencana ini dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2024 di Aula Kantor Desa Lebah Sempage yang dihadiri oleh aparat desa, anggota linmas, babinsa, dan babinmaspol Desa Lebah Sempage. Kegiatan sosialisasi ini diisi langsung oleh pihak BPBD Lombok Barat yakni bapak H.Tohri., S.IP selaku Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan. Melalui kegiatan sosialisasi mitigasi bencana ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat Desa Lebah Sempage dalam menghadapi bencana yang sewaktu-waktu akan datang.



Gambar 1.2 Sosialisasi Mitigasi Bencana Tanah Longsor dan Cuaca Ekstrem

Workshop Penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) dan Perancangan RPBDdes

Workshop ini dilaksanakan pada tanggal 01 Februari 2024 bertempat di Aula Kantor Desa Lebah Sempage yang dihadiri oleh aparat desa, anggota linmas, babinsa dan babinmas pol Desa Lebah Sempage. Kegiatan ini diisi oleh bapak Ahmad Jayadi selaku narasumber dari Pusat Studi Pembangunan NTB. Melalui kegiatan *Workshop* Penyusunan dan Perencanaan KRB dan RPBDdes diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan arahan kepada masyarakat khususnya aparat Desa Lebah Sempage mengenai bagaimana penyusunan KRB dan RPBDdes agar desa dapat melakukan pengurangan risiko bencana, baik dalam hal pencegahan, kedaruratan, kesiapsiagaan, rehabilitasi, maupun rekonstruksi dari suatu ancaman yang ada.



Gambar 1.3 *Workshop* Perencanaan dan Penyusunan KRB dan RPBDdes

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa

1. Desa Lebah Sempage hanya memiliki dua status resiko gempa. Kawasan yang ditandai dengan warna hijau memiliki status kelas aman yang tersebar di seluruh dusun dengan skor interval 2,40-2,69. Kawasan yang ditandai menggunakan warna kuning memiliki status kelas rawan dengan skor interval 2,40-2,69 dan juga tersebar diseluruh dusun. Dari hasil pemetaan yang dilakukan tidak terdapat kawasan dengan status sangat rawan.
2. Kegiatan sosialisasi dan mitigasi bencana alam bertujuan untuk mengurangi resiko atau dampak yang ditimbulkan oleh bencana khususnya bagi penduduk lebah sempage.
3. *Workshop* Penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) dan Perancangan RPBDdes dilakukan sebagai pengetahuan dasar staf desa dalam penyusunan dokumen KRB dan RPBDdes

Saran

Saran yang dapat kami berikan yaitu mengupayakan agar program Destana yang telah diinisiasi tetap berlanjut setelah periode KKN berakhir, dengan melibatkan pihak desa dan warga dalam pengembangan program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. (2017). DIBI . Dipetik Feb,18,2024, dari DIBI : <http://dibi.bnpb.go.id/>
- Faturohman, B. M. (2018). Koseptualisasi Mitigasi Bencana Melalui Perspektif Kebijakan. Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 133.
- (Puslittanak) Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat. (2004). Laporan Akhir Pengkajian Potensi Bencana Kekeringan, Banjir dan Longsor di Kawasan Satuan Wilayah Sungai Citarum-Ciliwung, Jawa Barat Bagian Barat Berbasis Sistem Informasi Geografi. Bogor
- Undang Undang Nomer 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana